

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang merepresentasikan interaksi antara unsur-unsur yang terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan sering disebut sebagai pembelajaran, karena memerlukan pembelajaran dan merupakan tanggung jawab setiap orang untuk mengajar. Proses pemberian topik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan upaya untuk mengembangkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang serta memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidik membekali peserta didik dengan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecendikiaan, akhlak mulia, dan keterampilan mereka, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pembelajaran biasanya disebut mengajar, karena pelatihan sebagian besar membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban untuk mengajar. Dalam aktivitas belajar dan mengajar, cara penyampaian topik yang paling umum kepada peserta didik adalah mengharapkan upaya untuk mencapai pemahaman peserta didik dan hasil belajar.⁴

Pembelajaran ialah usaha pendidik untuk membuat peserta didik agar mau belajar. Pembelajaran ialah proses mengubah perilaku belajar peserta didik dan transformasi itu diraih lewat

¹ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.

² Eko Febri Syahputra Siregar and Eva Damilia, "PEMBELAJARAN ONLINE SEBAGAI BENTUK PENGUATAN PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH 03 KOTA MEDAN OLEH," 2020.

³ undang undang Republik Indonesia, "UU RI Tentang Sitem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. NOMOR 20 TAHUN 2003, Perpres BAB XVI pasal 57 ayat 1 (2003).

⁴ Rita Andri Ani, "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat" (IAIN Metro, 2020).

keterampilan baru yang bisa iimplementasikan lewat usaha dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehubungan dengan hal itu bisa diperhatikan bahwa peserta didik, pendidik, tujuan, tema, metode, media dan penilaian ialah sejumlah aspek yang dimuat dalam aktivitas pembelajaran.⁵ Darsono menuturkan bahwa aliran kognitif menuturkan bahwa peserta didik akan diberikan waktu oleh pendidik agar apa yang sudah mereka pelajari bisa dipahami dengan benar, dimana hal itu disebut pembelajaran.⁶

Ahmad Sabri menuturkan bahwa pembelajaran ialah langkah atau cara yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam makna adanya perilaku peserta didik dengan adanya transformasi.⁷

Dari sini bisa ditarik satu simpulan bahwa pembelajaran ialah komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjalankan refleksi sehingga mereka bisa memahami dan mengetahui apa yang sudah dipelajarinya.

Hasil belajar diperlukan untuk sukses dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang banyak mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah proses pembelajaran yang kurang beragam, mendorong peserta didik untuk berimprovisasi dan kurang mengeksplorasi kemampuannya sendiri. Hal ini disebabkan sebab pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, bahkan pada saat aktivitas pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti materi pembelajaran. dan sejalan dengan pendapat Junaidi.⁸

⁵ Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015). 20

⁶ Hamzah B Uno, *Landasan Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022). 204

⁷ Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020). 20

⁸ Ainul Marhamah Hasibuan et al., "Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Memakai Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima," *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* 11, no. 2 (2021): 179–88.

Berlandaskan masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran, seorang guru disini sangat berkontribusi penting. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa ialah dengan mengimplementasikan metode yang menarik bagi siswa, metode pembelajaran tidak hanya bisa meningkatkan hasil belajar melainkan motivasi belajar siswa. Tetapi, metode yang dipakai pendidik seringkali kurang relevan dengan kondisi peserta didik, sehingga transfer pengetahuan dan role-modeling menjadi kurang efektif. Perlu adanya terobosan-terobosan baru dalam hal cara belajar yang baru dan diselaraskan dengan suasana hati dan situasi peserta didik, dan tentunya materi itu sendiri, untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. Pendidik harus bisa memilih metode yang tepat untuk meraih hasil yang memuaskan dari lembaga mereka. Hal ini menjadi dasar kesuksesan lembaga itu sendiri.

Semangat, motivasi dan hasil belajar peserta didik akan tumbuh dengan diimplementasikannya metode pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran sehingga proses hasil belajar anak dalam pembelajaran juga akan terlaksana.

Metode pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dijalankan oleh seorang pendidik pada saat menyampaikan pelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, pendidik harus bisa menyelaraskan dan mengimplementasikan metode pengajaran yang berlainan pada materi. Saat memilih metode, pendidik harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi keputusan yang tepat. Hal ini membuat peserta didik merasa nyaman dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mempermudah mereka dalam menyerap pelajaran. Jadi ini adalah bagaimana hal itu diterapkan di dalam kelas.⁹ Metode *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dikemas dalam satu permainan menarik yaitu saling melempar bola di kertas yang berisi pertanyaan.¹⁰ Metode *snowball throwing* bisa meningkatkan aktifitas siswa.¹¹ Menurut Arahman *snowball throwing*

⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Bumi Aksara, 2022). 104

¹⁰ Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang, and Juarti Juarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Geografi* 21, no. 2 (2016).

¹¹ Ade Gustomo, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling

merupakan Metode pembelajaran yang diawali dengan membuat kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok dan menerima tugas dari pendidik. Tiap-tiap peserta didik kemudian mengajukan pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan), bola itu dilempar ke peserta didik lain, dan tiap-tiap peserta didik menjawab pertanyaan yang diterima di dalam bola itu. Alhasil, keberanian peserta didik dalam menyuarakan pendapat dan pertanyaan mereka dari teman sebayanya akan mengalami kenaikan.¹² Jadi bisa ditarik satu simpulan metode *snowball throwing* merupakan cara mengajar siswa yang dikemas semenarik mungkin dengan bermain bola salju yang berisi kertas berupa pertanyaan perihal materi yang sudah dipelajari.

Pada saat ini pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah harus ditingkatkan. Untuk usia MI/SD, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) penting bagi peserta didik dalam mendidik warga negara untuk memahami dan menjangkakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkualitas dan berkepribadian, yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.¹³

Dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dirancang untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dalam tindakan sehari-hari sehingga diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik, yakni memainkan kontribusi yang amat vital dalam membentuk minat peserta didik dalam pembelajaran PPKn, sebab hasil belajar ialah satu dari sekian aspek yang bisa menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di lain sisi, minat yang ditimbulkan oleh kebutuhan peserta didik merupakan aspek penting dalam aktivitas dan usaha peserta didik.¹⁴

Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 15, no. 2 (2015).

¹² Hamdayama Jumanta, “Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,” *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2014.

¹³ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negrri Bojong 3 Pinang,” *Bintang* 2, no. 3 (2020): 418–30.

¹⁴ Hadi Susanto, “Pembelajaran PKn Di SD,” 2013, <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pembelajaran-pkn-di-sd/>.

Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila (PPKn) bermaksud untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam hubungan antarbangsa dan bangsa, dan pendidikan untuk bela negara, dan menjadi bangsa tempat bergantungnya bangsa.¹⁵

Dapat ditarik satu simpulan bahwa mata pelajaran PPKn mengajarkan peserta didik untuk menjadi cerdas, bertindak bertanggung jawab, beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, hidup dengan setia pada nilai-nilai falsafah bangsa, berbudi luhur, dan disiplin dalam berbangsa dan bermasyarakat sebagai bangsa, bersikap benar dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Kewarganegaraan dalam keseharian hidup peserta didik bisa membentuk peserta didik yang berkarakter disiplin, tanggung jawab akan kesalahan, mematuhi perintah agama dan orangtua, dan bisa menghormati pendapat teman sebaya.

Berlandaskan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran PPKn kelas VC Ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I mendapat hasil bahwa pembelajaran PPKn untuk kelas VC di Mi Nu Nurul Haq Kaliwungu Kudus masih banyak kurangnya motivasi belajar siswa, berpikir kritis, tanggungjawab, percaya diri dan pemahaman materi yang sudah disampaikan. Beliau menuturkan bahwa siswa kelas VC dalam pelajaran PPKn kurang adanya motivasi sehingga rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran PPKn. Berlandaskan hasil observasi kelas, saya menemukan beberapa guru pada saat mengajar di Mi NU Nurul Haq masih banyak yang mengimplementasikan metode ceramah dengan siswa mendengarkan sehingga kurangnya minat belajar siswa sebab pembelajaran yang kurang dikemas semenarik mungkin dengan pemilihan metode yang selaras dengan kebutuhan siswa dan pelajaran yang ada, seharusnya sebagai pendidik bisa mengimplementasikan metode yang selaras dengan kebutuhan, inovasi dan kreatif pada siswa di Mi NU Nurul Haq, sehingga harapannya nanti bisa tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan dari

¹⁵ Susarso Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Gramedia Pustaka Utama, 2001). 7

pembelajaran itu.¹⁶ Jadi guru wajib memiliki cara dengan memakai metode yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebab peserta didik akan berminat dengan pembelajaran yang menarik dan metode yang tepat, sehingga harapannya nanti metode snowball throwing bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn atau kewarganegaraan dipimpin oleh Ibu Heni Sri Mulyani, S.Pd.I. Dalam menjalankan aktivitas pembelajaran berbagai metode dipakai untuk aktivitas pembelajaran di kelas. Tetapi, metode ceramah saja tidak memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik tidak bisa berkonsentrasi pada apa yang diajarkan. Sehubungan dengan hal itu, pendidik harus mengambil inisiatif sendiri untuk memperkenalkan cara-cara mendorong dan menarik minat peserta didik untuk mau ikut serta dalam aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik bisa memahami apa yang pendidik ajarkan. Pendidik mengaplikasikan metode *snowball throwing* yang dijalankan pertama ialah menjelaskan materi terlebih dahulu lalu dibuatlah beberapa kelompok dalam satu kelas dan diberikannya pertanyaan dikertas yang dikemas dalam wujud bola sehingga siswa merasa termotivasi dan memiliki minat belajar materi pelajaran itu. Pada mulanya mereka jiwa waktu pelajaran PPKn belum memiliki minat belajar sehingga tidak mau mendengarkan pemaparan dari guru ada yang main sendiri, mengganggu temannya bahkan tidur. Dengan metode *snowball throwing* guru memiliki inisiatif bisa menciptakan suasana kelas yang aktif dan berpikir kritis dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. Jadi metode snowball throwing ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar.

Berlandaskan uraian di atas, maka studi ini membahas perihal **“Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VC pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023”**

¹⁶ “Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5C Ibu Heni, S.Pd, Selaku Guru Mata Pelajaran PKn Pada Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul 16.40,” n.d.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah yang ada pada studi kualitatif bisa dinamakan fokus. maka studi ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada implementasi metode *snowball trhowing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *snowball trhowing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023?
2. Apa saja aspek pendukung dan penghambat implementasi metode *snowball trhowing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada problematika yang disebutkan maka tujuan yang hendak dicapai pada studi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *snowball trhowing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC pada mata pelajaran PPKn di Mi NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan aspek pendukung dan penghambat implementasi metode *snowball trhowing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di Mi NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang bisa diambil secara teoritis ataupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi dikalangan lembaga pendidikan perihal metode pembelajaran *snowball throwing*.

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih lanjut kaitannya dengan studi yang ada pada pelajaran PPKn di madrasah ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan satu acuan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khusus lembaga pendidikan islam perihal satu dari sekian contoh memakai metode pembelajaran yang menarik dan bisa dipakai sebagai bahan pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan itu.
 - b. Bagi guru
 - 1) Untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman guru dalam memakai metode pembelajaran guna meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi pendidik perihal implementasi metode snowball trhowing untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PPKn.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pengalaman dalam menjalankan penelitian, dan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan dalam aktivitas pembelajarannya.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyesuaikan program S1 untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini untuk memenuhi pembahasan selaras dengan aturan yang berlaku sebagai berikut:

Bagian awal pada bab ini meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, dan persembahan, dilanjutkan dengan kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

Bagian isi terdiri dari Bab I pendahuluan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir,

BAB III metode penelitian dalam bab ini dijelaskan metode yang dipakai dalam studi ini, antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

